

Abstrak

Dede Reza Dita Permana.2023. **Perubahan Jayakarta Menjadi Batavia 1619**. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Pergantian nama Jayakarta menjadi Batavia terjadinya pergeseran kepemimpinan oleh VOC yang dipimpin oleh Jan Pieterszoon Coen pada tahun 1618 yang pada masa itu sedang dikuasai oleh Kesultanan Banten yang dibawah pimpinan Sultan Agung. Sebelum berganti nama menjadi Jayakarta dahulunya bernama Sunda Kalapa yang pada masa itu dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran yang kemudian diambil alih oleh Kesultanan Banten karena Pajajaran sudah ditaklukan oleh Kesultanan Banten lalu berganti nama menjadi Jayakarta yang artinya Kota Kejayaan. Jayakarta terkenal dengan pelabuhannya banyak kapal-kapal asing yang berlabuh termasuk kapal dari VOC memang sebelumnya VOC mempunyai kantornya di Banten karena perlakuan kasar dari pemimpin Banten. Pada Tahun 1618 Jan Pieterszoon Coen lebih memilih Jayakarta karena melihat jalur perdagangan yang sangat ramai di lewati. Berbekal sebuah surat perintah dari Heeren XVII di Belanda yang memerintahkan untuk membuat sebuah Rendezvous untuk perdagangan VOC maka Coen yang dikenal pemberani itu berhasil menguasai Jayakarta setelah berhasil mengalahkan Inggris dan Banten dalam sebuah konflik di Jayakarta pada 1619.

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode historis sesuai dengan prosedur ilmu sejarah. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis adalah Perpindahan kekuasaan dari pemerintah lokal ke pemerintah kolonial ditandai dengan adanya perubahan nama kota dari Jayakarta menjadi Batavia Jan Pieterszoon Coen dengan berbagai kebijakannya mencoba untuk menghadirkan Batavia layaknya Amsterdam di Nusantara dengan berbagai perubahan infrastruktur di berbagai aspek.

Kata Kunci : Kolonial, Batavia, Transisi, Jayakarta

Abstract

Dede Reza Dita Permana.2023. **The change of Jayakarta to Batavia 1619.** Department of History Education. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University.

The change of the name of Jayakarta to Batavia occurred a shift in leadership by the VOC led by Jan Pieterszoon Coen in 1618 which at that time was being controlled by the Sultanate of Banten under the leadership of Sultan Agung. Before changing its name to Jayakarta, it was formerly called Sunda Kalapa which at that time was controlled by the Kingdom of Pajajaran which was then taken over by the Sultanate of Banten because Pajajaran had been conquered by the Sultanate of Banten and then changed its name to Jayakarta which means City of Glory. Jayakarta is famous for its port, many foreign ships docked, including ships from the VOC, indeed previously the VOC had its office in Banten because of rough treatment from Banten leaders. In 1618 Jan Pieterszoon Coen preferred Jayakarta because he saw a very crowded trade route in pass. Armed with a warrant from Heeren XVII in the Netherlands ordering to make a Rendezvous for VOC trade, the brave Coen managed to control Jayakarta after defeating England and Banten in a conflict in Jayakarta in 1619.

The research method used by the author is a historical method in accordance with the procedures of historical science. The steps in this study are heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of the research obtained by the author are: The transfer of power from local government to colonial government was marked by the change of the name of the city from Jayakarta to Batavia, Jan Pieterszoon Coen with his various policies tried to present Batavia like Amsterdam in the archipelago with various infrastruct changes in various aspects.

Keywords: Colonial, Batavia, Trantition, Jayakarta